

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, prosedur penelitian, alur kerja, serta isu etik yang dijalankan dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap berbagai masalah berupa fakta yang mencakup kegiatan penilaian sikap, atau pendapat dari individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur (Sugiyono, 2018, hlm. 272).

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperhatikan fenomena yang terjadi, dalam hal ini yang terjadi di media sosial Instagram yaitu individu yang merasakan FoMO mengalami *social media anxiety* ketika melihat beberapa unggahan mengenai keberhasilan hidup yang diunggah oleh individu lain, atas dasar itulah peneliti memilih pendekatan ini. Peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh para pengguna media sosial Instagram di Bandung dan dapat diuraikan secara deskriptif dari hasil penelitian yang akan dicapai dan disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena mengenai *social media anxiety* yang merupakan perwujudan dari FoMO yang dapat dilihat dari intensitas individu dalam bermain media sosial Instagram dan impresi yang didapat dari individu lain atau pengguna media sosial Instagram lainnya. Penelitian ini berfokus pada perwujudan FoMO pada pengguna media sosial Instagram di Bandung, proses terbentuknya *social media anxiety* pada pengguna media sosial *Instagram* di Bandung, serta dampak yang ditimbulkan dari adanya *social media anxiety* bagi pengguna media sosial Instagram.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data di lapangan agar fenomena *social media anxiety* dapat dideskripsikan secara jelas dan dapat membantu peneliti memahami fenomena tersebut, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar partisipan lebih leluasa untuk menjelaskan apa yang dirasakannya mengenai *social media anxiety* pada pengguna media sosial Instagram di Bandung dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi akun media sosial Instagram nya, diminta memberikan data seperti *screen shoot*

jumlah berapa lamanya bermain media sosial Instagram per-harinya, pendapat dan pemikiran, dan persepsinya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai perwujudan dari FoMO yang dapat dilihat dari intensitas individu dalam bermain media sosial Instagram dan impresi yang didapat dari individu lain atau pengguna media sosial Instagram lainnya. Penelitian ini berfokus pada perwujudan FoMO pada pengguna media sosial Instagram di Bandung, proses terbentuknya *social media anxiety* pada pengguna media sosial *Instagram* di Bandung, serta dampak yang ditimbulkan dari adanya *social media anxiety* bagi pengguna media sosial Instagram.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dalam mendeskripsikan data-data yang didapat, peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari hasil catatan observasi digital dengan cara mengamati akun media sosial Instagram dari para partisipan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan narasumber atau partisipan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 286) sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Partisipan merupakan orang yang dapat berpartisipasi dalam penelitian serta dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Moleong, 2017, hlm. 132).

Pada penelitian ini dalam penentuan informan, peneliti melakukan pra penelitian melalui survei dengan beberapa pertanyaan di fitur *instagram story*. Pemilihan informan dimulai dengan menentukan kriteria informan seperti apa untuk penelitian ini, lalu peneliti melakukan survei dengan beberapa pertanyaan di fitur *instagram story*. Hasil dari survei tersebut membuat peneliti memiliki beberapa informan yang memenuhi kriteria. Alasan peneliti melakukan hal tersebut karena setiap individu dapat merasakan FoMO, maka dari itu peneliti melakukan eksplorasi melalui survey dan dapat menentukan informan. Informan dalam penelitian ini adalah pengguna aktif media sosial Instagram di Bandung. Selain itu, alasan lain dari peneliti mengambil informan tersebut karena dirasa dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang valid, serta kompeten. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu

peneliti menggunakan teknik *sampling* non-probabilitas, yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal.

Tabel 3.1

Tabel Riwayat Partisipan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Domisili
1.	Mawar	Laki-laki	22	Kota Bandung
2.	Melati	Perempuan	21	Kota Bandung
3.	Alamanda	Perempuan	22	Kabupaten Bandung
4.	Matahari	Perempuan	22	Kabupaten Bandung
5.	Lily	Perempuan	21	Kabupaten Bandung Barat
6.	Cempaka	Perempuan	21	Kabupaten Bandung Barat

Sumber: (Diolah oleh Peneliti, 2021)

Pertimbangan dalam setiap pemilihan informan tentu menjadi suatu hal yang sangat krusial didalam penelitian ini, sehingga peneliti menentukan indikator-indikator utama dalam pengumpulan data, yaitu (1) pengguna aktif media sosial Instagram, (2) berdomisili di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat, (3) individu yang senang ketika mendapat pujian, sanjungan, atau impresi yang baik, (4) individu yang merasa minder dengan pencapaian individu lain di media sosial Instagram.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan secara langsung di Bandung dan beberapa melalui media daring pesan singkat *whatsapp*. Alasan peneliti memilih Bandung karena Bandung merupakan salah satu kota dengan 16,4% pengguna media sosial dari 16,7% pengguna media sosial di Jawa Barat (APJII, 2018).

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid, relevan serta membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.3.1 Observasi

Observasi kualitatif dilakukan dengan cara peneliti turun secara langsung ke lapangan. Observasi menurut Nasution (2003, hlm. 106) merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang diteliti dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, serta memanipulasi data.

Pada saat penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan serta melakukan observasi secara digital. Peneliti melakukan observasi secara digital melalui salah satu fitur media sosial Instagram yaitu Instagram *story*. Peneliti melakukan observasi digital setiap seminggu dua kali dengan cara mengamati akun dari para informan, seperti mengamati konten apa saja yang diunggah di fitur *feeds* dan *instagram story*. Hal ini dilakukan peneliti demi membuktikan bahwa setiap jawaban dari informan pada saat wawancara merupakan keadaan yang sebenarnya, dengan begitu peneliti mendapatkan data yang *real* dan valid.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membuat informan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti seperti pengenalan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, berbagi pengalaman, memberikan informasi berupa stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian dari peneliti pada informan, dan pencatatan atau perekaman (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 100).

Peneliti melakukan tanya jawab baik secara langsung tatap muka maupun secara *online* melalui pesan singkat atau telepon di *whatsapp* antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Pada saat wawancara peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur demi mendapatkan data yang kaya dan beragam. Dalam teknik

wawancara ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan informasi. Hal ini disebabkan karena teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dari informan sebagai pihak yang diwawancarai, yang dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2017, hlm 216) merupakan bahan tertulis baik sebuah film maupun hasil rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti dokumentasi berupa rekaman suara pada saat proses wawancara antara peneliti dengan informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara langsung dan juga bukti dokumentasi berupa *screenshot* mengenai *screen time* dari penggunaan media sosial Instagram yang menjadi bukti yang sah bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyajikan data secara ilmiah dan faktual. tidak hanya itu dokumentasi yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini, yaitu *screenshot* dari hasil survei pra penelitian.

Teknik ini digunakan peneliti dalam penelitian sebagai salah satu sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, serta meramalkan suatu keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa rekaman suara dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dan menunjang penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian dengan menggunakan buku, artikel, jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 80). Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam mengerjakan penelitian.

Tahap ini membantu peneliti dalam memverifikasi data-data yang telah didapat dilapangan dengan proses analisis yang sesuai dengan berbagai konsep, karena penelitian ini berkaitan dengan pembahasan dari setiap penemuan yang terdapat selama proses penelitian yang berkaitan dengan *social media anxiety* pada pengguna media sosial Instagram di Bandung.

3.4 Teknik Analisis Data

Dari data-data dan informasi yang telah terkumpul secara lengkap maka selanjutnya akan dilakukan analisis data. Sugiyono (2018, hlm. 320) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan, yaitu *data reduction* (reduksi data). Reduksi data merupakan proses seleksi data dan informasi yang didapat dengan cara menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, menggolongkan setiap masalah melalui uraian singkat, dan mengorganisasi data tersebut sehingga data dapat disusun secara urut dan tertata rapih. Setelah mereduksi data kemudian dilakukan *data display* (penyajian data) untuk menentukan pola-pola yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dengan menggabungkan informasi yang tersusun rapih agar data dapat dengan mudah dipahami. Ditahap terakhir setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, maka data dapat disimpulkan (Anggito dan Setiawan, 2018).

Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai *social media anxiety* sebagai wujud FoMO pada pengguna media Instagram di Bandung. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai FoMO pada pengguna media sosial Instagram di Bandung, terbentuknya *social media anxiety* pada pengguna media sosial di Bandung, dan dampak dari *social media anxiety* sebagai wujud dari FoMO pada pengguna media sosial Instagram di Bandung.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data, hal yang dilakukan adalah memulai dengan pengklasifikasian data atau mereduksi data. Hal itu tentu berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bisa dilakukan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Adanya penyajian data juga memudahkan peneliti untuk memahami aspek terperinci dalam sebuah uraian dan laporan (Sugiyono, 2018, hlm. 249). Data yang disajikan oleh peneliti dalam

penelitian ini yaitu konsep *social media anxiety* sebagai wujud FoMO pada pengguna media sosial di Instagram.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018), ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018, hlm. 141-142). Peneliti perlu membandingkan kesimpulan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan kesimpulan akhir sebagai hasilnya apakah sama atau tidak. Tahap ini sekaligus menjadi tahap terakhir pada analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai *social media anxiety* sebagai wujud FoMO pada pengguna media sosial Instagram.

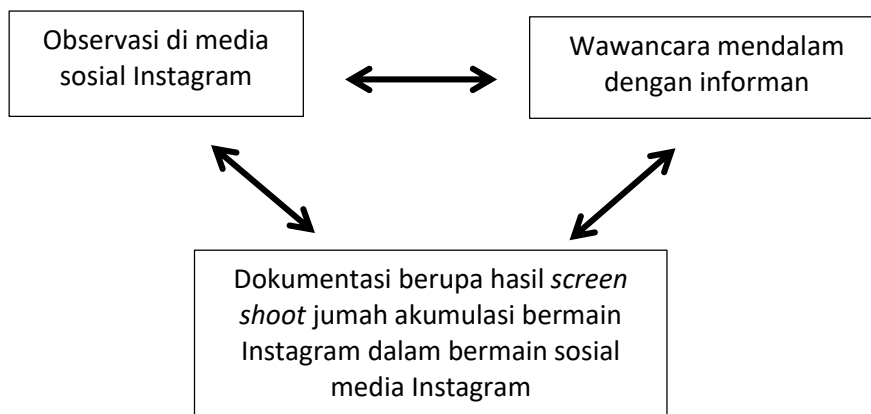
3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang telah diperoleh oleh peneliti. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Penelitian dengan metode kualitatif, kredibilitas data diuji dengan teknik yaitu triangulasi dan *member check*.

3.5.1 Triangulasi

Pada penelitian mengenai *social media anxiety* sebagai wujud FoMO pada pengguna media sosial Instagram di Bandung dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu para pengguna media sosial Instagram pada kalangan mahasiswa tingkat akhir di Bandung. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi pada penelitian ini, yaitu triangulasi teknik berupa observasi di media sosial Instagram, wawancara dengan informan, dokumentasi yang berupa *screen shoot* hasil dari *screen time* atau jumlah akumulasi dari bermain media sosial Instagram. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

3.5.2 Member Check

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, selain menggunakan teknik triangulasi peneliti juga menggunakan teknik *member check*. Pada penelitian kualitatif, *member check* merupakan sebuah proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti, lalu peneliti memberikan data tersebut kepada informan untuk mengecek sejauh mana kesesuaian data yang telah disajikan oleh peneliti. Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh para informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel dan dipercaya (Sugiyono, 2018, hlm.72).

Pada penelitian ini, proses *member check* yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyelesaikan satu sesi wawancara terlebih dahulu dengan seluruh informan yang berpartisipasi. Setelah satu sesi wawancara telah selesai, peneliti akan merekap hasil wawancara yang telah dilakukan dan memberikan interpretasi terhadap seluruh data yang ditemukan. Selanjutnya, peneliti akan memberikan hasil rekapan dari wawancara tersebut kepada seluruh informan dan menanyakan apakah data yang diinterpretasi oleh peneliti sudah sesuai atau belum dengan apa yang dimaksud oleh para informan ketika wawancara.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahapan Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti memilih topik mengenai *social media anxiety* pada pengguna media sosial Instagram sebagai bagian dari fenomena FoMO sebagai langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai *social media anxiety* Instagram sebagai bagian dari fenomena FoMO.
- c) Merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji selama penelitian.
- d) Menentukan judul dan lokasi penelitian yang sesuai dengan topik.
- e) Berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing skripsi mengenai topik serta judul yang ingin diteliti.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan atau observasi untuk kemudian mendapatkan akses yang didapatkan dari relasi-relasi pribadi untuk melaksanakan penelitian ini, penelitian dilakukan secara luring dan juga daring mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang belum mereda dan sehubungan dengan dilaksanakannya Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Pulau Jawa-Bali. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan dibekali dengan instrumen penelitian dan *interview guide* yang terdiri atas berbagai pernyataan yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Kemudian, informan yang dipilih di dalam penelitian ini merupakan informan yang menyetujui dan dipercaya dapat memberikan informasi dan sumber data yang diperlukan oleh peneliti.

3.7 Alur Kerja

3.7.4 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada proses yang dilakukan pada bulan Agustus-September 2021 ini, setelah berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, kemudian peneliti mereduksi data untuk dituangkan di dalam penelitian skripsi ini secara sistematis. Setelah penelitian data mengalami proses reduksi, peneliti melakukan triangulasi data yang berorientasi pada teknik pengumpulan data yang kemudian melalui proses *member check* yaitu dengan merekap hasil wawancara yang telah dilakukan dan memberikan interpretasi terhadap seluruh data yang ditemukan. Selanjutnya, peneliti akan memberikan hasil rekap dari wawancara tersebut

kepada seluruh informan dan menanyakan apakah data yang diinterpretasi oleh peneliti sudah sesuai atau belum dengan apa yang dimaksud oleh para informan ketika wawancara.

3.7.1 Observasi

Penelitian skripsi ini sebelumnya telah melalui beberapa kali diskusi dengan dosen pembimbing yang pada akhirnya menghasilkan perubahan mengenai topik yang akan diteliti. Kemudian, peneliti mengikuti arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing untuk mencari beberapa referensi rujukan literatur ilmiah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pra penelitian serta melakukan survey agar peneliti dapat memilih calon-calon informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan data yang peneliti butuhkan. Lalu pada saat penelitian di media sosial Instagram selama tiga bulan hingga bulan Mei 2021, peneliti melakukan observasi digital yaitu dengan cara mengamati akun dari media sosial Instagram dari para informan untuk mengamati setiap aktifitas yang

3.7.2 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang ada di dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi dan survey yang telah dilakukan di media sosial Instagram. Narasumber yang ditentukan dalam penelitian ini telah sesuai dengan indikator informan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun narasumber yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

1. Mawar (Mahasiswa, 22 tahun, Kota Bandung)
2. Melati (Mahasiswa, 21 tahun, Kota Bandung)
3. Alamanda (Mahasiswa, 22 tahun, Kabupaten Bandung)
4. Matahari (Mahasiswa, 22 tahun, Kabupaten Bandung)
5. Lily (Mahasiswa, 21 tahun, Kabupaten Bandung Barat)
6. Cempaka (Mahasiswa, 21 tahun, Kabupaten Bandung Barat)

3.7.3 Pembuatan Instrumen Wawancara

Setelah melaksanakana pengumpulan data dan mendapatkan akses terhadap narasumber, kemudian peneliti melanjutkan ke tahap pembuatan *interview guide* untuk menjelaskan pengumpulan data, wawancara, garis besar penelitian, serta instrumen pertanyaan dalam proses penelitian skripsi untuk selanjutnya dibagikan secara bertahap pada bulan Agustus 2021. Untuk wawancara kepada informan dilaksanakan secara daring dan luring dengan berorientasi pada *interview guide* yang dibuat oleh peneliti.

3.8 Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan manusia lainnya sebagai objek yang akan diteliti. Informan yang memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya bukan menjadi objek yang akan merasa terancam dan membahayakan objek penelitian itu sendiri. Isu etik disini digunakan untuk menaungi dan dapat menjadi payung dalam penulisan penelitian ini. penelitian ini melibatkan juga beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat peneliti yang merupakan para pengguna aktif media sosial Instagram yang merasakan social media anxiety. Maka dari itu peneliti harus menjaga isu etik dengan hanya mengumpulkan informasi untuk kepentingan akademik semata dan tidak menggunakan penelitian ini untuk kepentingan lain yang dapat mengancam bahkan sampai membahayakan pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini.